

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data instrumen penelitian berupa angket, dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan indikator berbentuk pesan, sebanyak 28 (66,6%) dari 42 responden menyatakan bahwa pemanfaatan aneka sumber belajar dalam bentuk pesan kurang maksimal. Kecenderungan siswa berpendapat kurang maksimal dikarenakan pola interaksi antara guru dengan siswa terjadi sangat monoton, guru kurang mampu untuk memancing keaktifan siswa, pembelajaran pun berlangsung sedikit membosankan dan kurang menyenangkan.

Berdasarkan indikator berbentuk orang, sebanyak 33 (78,6%) dari 42 responden menyatakan bahwa pemanfaatan aneka sumber belajar dalam bentuk orang atau narasumber tidak maksimal. Kecenderungan siswa berpendapat demikian karena siswa menganggap pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya bersumber dari guru saja, guru tidak pernah mendatangkan narasumber atau tokoh masyarakat yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran dan kurang mampu untuk untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal itu lah yang mengakibatkan pembelajaran tidak bersifat kontekstual. Dampaknya siswa hanya sebatas mengerti dan memahami pembelajaran PKn, tanpa adanya kemauan lebih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan indikator berbentuk bahan, sebanyak 22 responden atau 52,4% berpendapat bahwa pemanfaatan aneka sumber belajar dalam bentuk bahan di SMA N 1 Menggala masuk dalam kategori kurang maksimal. Siswa cenderung malas belajar, dan guru hanya mempergunakan buku sebagai bahan ajar. 22 responden mewakili jawaban dalam katagori kurang maksimal, mereka menganggap bahwa proses yang dilakukan guru kurang memanfaatkan aneka sumber belajar seperti LCD, *power point*, *slide*, gambar, video, Koran, lingkungan, dan sebagainya. Namun demikian halnya dikarenakan keterbatasan ketersediaan sarana yang tidak memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dalam pemanfaatan bahan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan indikator berbentuk alat, sebanyak 17 orang responden atau 40,5% beranggapan bahwa pemanfaatan aneka sumber belajar dalam bentuk alat masuk dalam katagori kurang maksimal. Ke-17 responden tersebut menganggap guru kurang mampu memaksimalkan pemanfaatan alat atau sarana yang ada dilingkungan untuk dilibatkan kedalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya sarana yang tersedia di SMA N 1 Menggala kurang tersedia dengan lengkap, sehingga guru tidak bisa memanfaatkannya secara maksimal. Meskipun demikian guru seharusnya mampu untuk merancang sendiri sumber belajar dengan alat-alat yang sederhana misalnya karton maupun sejenisnya.

Berdasarkan indikator berbentuk teknik, sebanyak 20 responden atau 47,6% masuk dalam kategori tidak maksimal, hal ini terlihat dari jawaban responden terkait sumber belajar dalam bentuk teknik. Siswa menganggap guru kurang mampu menerapkan teknik pembelajaran secara maksimal meskipun hanya beberapa komponen saja.

Berdasarkan indikator berbentuk lingkungan, sebanyak 25 responden atau 59,5% masuk dalam kategori tidak maksimal. Ini dikarenakan. Siswa cenderung malas belajar, dan guru hanya mempergunakan buku sebagai bahan ajar. Guru tidak pernah atau jarang sekali mengajak siswa ke museum untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru, siswa kurang aktif dan monoton.

Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar atau dikenal dengan pembelajaran BEBAS mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat, dan pengetahuan awal mereka. Berbagai jenis sumber belajar tersebut, pada dasarnya tidak boleh dilihat secara parsial. Aneka sumber belajar harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran. Semua jenis sumber belajar yang memang sesuai, perlu dipertimbangkan demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas belajar yang mendukung penerapan BEBAS, dimana akan memudahkan dan membantu kegiatan pembelajaran siswa. Seperti melengkapi buku pelajaran PKn dan penyediaan berbagai macam undang-undang di perpustakaan, penyediaan *LCD* yang mencukupi, dan penambahan unit komputer untuk mengakses internet di sekolah.
2. Kepada guru untuk lebih fleksibel terhadap peserta didik dan menjadi guru yang demokratis, sehingga guru dan siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran

dan mampu mendayagunakan aneka sumber belajar yang tersedia di sekolah dan memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya di luar sekolah secara maksimal, kreatif, dan inovatif demi memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan *LCD* untuk menjelaskan materi atau presentasi tugas siswa, melakukan kunjungan ke museum atau DPRD, mendatangkan tokoh masyarakat ke sekolah, dan lain sebagainya.

3. Kepada orang tua hendaknya memfasilitasi sumber belajar yang diperlukan anak baik penyediaan secara langsung maupun tidak langsung, serta mendisiplinkan dan memotivasi anak dalam belajar. Seperti penyediaan akses internet di rumah, melengkapi buku pelajaran yang dibutuhkan anak, memperhatikan dan membimbing anak belajar di rumah, dan lain sebagainya.
4. Kepada siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan memaksimalkan aneka sumber belajar yang tersedia. Baik di sekolah, maupun di luar sekolah. Seperti mengakses informasi yang dibutuhkan dalam belajar melalui internet, koran, tayangan televisi, dan undang-undang. Selain itu juga belajar menganalisis masalah atau kondisi yang terjadi saat ini untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran. Seperti menganalisis bagaimana proses hukum yang berjalan di Indonesia dalam menangani kasus-kasus korupsi, dan lain sebagainya.